

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Memasuki perkembangan industrialisasi yang bersifat global seperti sekarang ini, persaingan industri untuk memperebutkan pasar baik pasar tingkat regional, nasional, maupun internasional dilakukan oleh setiap perusahaan secara kompetitif. Industrialisasi tidak terlepas dari Sumber Daya Manusia yang dimana setiap manusia diharapkan dapat menjadi sumber daya siap pakai dan mampu membantu tercapainya tujuan perusahaan dalam bidang yang dibutuhkan.

Pada dasarnya kekuatan yang ada dalam suatu perusahaan terletak pada orang – orang yang ada dalam perusahaan tersebut. Apabila tenaga kerja diperlukan secara tepat dan sesuai dengan harkat dan martabatnya, perusahaan akan mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diinginkan oleh perusahaan. Faktor sumber daya manusia memegang peran yang paling penting dan utama dalam proses produksi karena alat produksi tidak akan berjalan tanpa dukungan dan keberadaan sumber daya manusia.

Masalah yang sering muncul dalam perusahaan saat ini adalah kurangnya perhatian terhadap aspek manusiawi. Bila ingin memahami perilaku karyawan, seorang manajer atau pimpinan harus dapat menciptakan kondisi – kondisi yang mendukung karyawan dan kegairahan kerja, sehingga dengan kondisi tersebut karyawan dapat meningkatkan mutu kerjanya sehingga sekaligus dapat meningkatkan kuantitas perusahaan itu sendiri.

Peningkatan kinerja karyawan memberikan dampak positif dalam pencapaian tujuan perusahaan maka oleh sebab itu manajemen harus mempelajari sikap dan perilaku para karyawan dalam perusahaan tersebut. Menciptakan kinerja karyawan yang baik adalah tidak mudah karena kinerja karyawan dapat tercipta apabila variabel - variabel yang mempengaruhinya seperti kelengkapan alat kerja, dan disiplin kerja, dapat diakomodasikan dengan baik dan diterima oleh semua karyawan di dalam suatu organisasi atau perusahaan.

Kinerja karyawan secara langsung berpengaruh terhadap citra perusahaan dimata masyarakat luas. Usaha untuk bisa terus meningkatkan performanya adalah dengan memberikan semua fasilitas yang ada dan menerapkan kedisiplinan bagi karyawannya. Atasan berperan penting mendorong karyawannya untuk menggunakan kelengkapan alat kerja yang ada dan memberikan sanksi yang tegas jika karyawan tersebut tidak disiplin karena jika karyawan mematuhi aturan tersebut hasil kerja yang di dapat bisa tercapai dan terlaksana.

Dalam melaksanakan tugasnya, karyawan harus menggunakan fasilitas atau kelengkapan kerja dengan baik, untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja di tempat kerja. Namun, kebanyakan karyawan yang enggan menggunakan fasilitas & kelengkapan tersebut. Akibatnya sering terjadi kecelakaan kerja khususnya karyawan yang bekerja langsung dilapangan. Dengan adanya kecelakaan kerja tersebut mengakibatkan terganggunya aktivitas kerja karyawan dan hasil kerjanya tidak sesuai dengan tugas-tugas yang telah ditargetkan oleh perusahaan. Hal ini berarti berdampak pada menurunnya kinerja karyawan dan tujuan perusahaan menjadi tidak optimal.

Perusahaan juga perlu memperhatikan dan memberi rangsangan kepada karyawan, agar karyawan mau bekerja dengan segala daya dan upaya sehingga tugas dan kewajiban yang diberikan dapat terlaksana dengan baik. Faktor – faktor yang perlu diperhatikan adalah faktor yang berhubungan dengan lingkungan perusahaan dan kebijaksanaan perusahaan secara keseluruhan, misalnya : jaminan sosial, program K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja), lingkungan kerja, dan disiplin kerja.

Selain itu, sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan juga dituntut untuk melakukan disiplin dalam bekerja. Disiplin sangat penting untuk pertumbuhan perusahaan, karena disiplin merupakan sarana peting untuk mencapai kinerja yang baik. Disiplin digunakan terutama untuk memotivasi karyawan agar dapat meningkatkan disiplin kerja dalam melaksanakan pekerjaannya baik secara perorangan maupun kelompok. Disamping itu, disiplin juga bermanfaat mendidik karyawan untuk mematuhi dan mengikuti peraturan, prosedur maupun kebijakan yang ada sehingga dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Untuk meningkatkan disiplin kerja karyawan, perlu adanya fasilitas kerja yang baik. Fasilitas kerja merupakan suatu bentuk pelayanan perusahaan terhadap karyawan agar menunjang kinerja dalam memenuhi kebutuhan karyawan, sehingga dapat meningkatkan produktifitas kerja karyawan. Adanya fasilitas kerja yang disediakan oleh perusahaan sangat mendukung karyawan dalam bekerja. Fasilitas kerja tersebut sebagai alat atau sarana dan prasarana untuk membantu karyawan agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya dan karyawan akan bekerja lebih produktif. Tersedianya fasilitas kerja, karyawan

akan merasa nyaman dalam bekerja dan menimbulkan semangat kerja untuk mendapatkan hasil yang diharapkan oleh perusahaan.

Kedisiplinan merupakan fungsi operatif manajemen sumber daya manusia yang terpenting karena semakin baik disiplin karyawan, semakin tinggi prestasi kerja yang dapat dicapainya. Tanpa disiplin yang baik, sulit bagi perusahaan mencapai hasil yang optimal. Selain itu, disiplin juga harus ditegakkan, karena disiplin merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuan.

Tingginya tingkat absensi juga memicu menurunnya kinerja karyawan. Banyak karyawan yang datang terlambat dan juga pada saat jam istirahat. Hal ini menyebabkan menurunnya kinerja karyawan dan akan berdampak pada menurunnya produktivitas perusahaan.

Masalah karyawan merupakan masalah besar yang harus mendapat perhatian dari perusahaan. Dalam rangka penerapan teknologi canggih, beberapa persiapan dengan kesiapan tenaga kerja baik dari segi pendidikan dan keterampilan maupun alat – alat kelengkapan kerja serta langkah yang perlu dilakukan untuk menghindari bencana, memperkecil kecelakaan dan penyakit kerja. Salah satunya adalah dengan penerapan program Keselamatan, dan Kesehatan Kerja (K3).

Perusahaan Listrik Negara (PLN) adalah sebuah BUMN yang mengurus semua aspek kelistrikan yang ada di Indonesia. Dalam usaha memperhatikan kesehatan dan keselamatan kerja dan untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja, maka perusahaan ini menyediakan alat keamanan dan pelindung diri terhadap bahaya kecelakaan kerja yang dapat terjadi seperti sarung tangan, alat

pelindung kepala, masker, sepatu khusus, pelindung mata dan alat keselamatan lainnya. Setiap karyawan wajib menggunakan alat keselamatan kerja dalam melakukan pekerjaannya.

Kelengkapan alat kerja di perusahaan ini merupakan kewajiban perusahaan untuk menyediakannya. Pentingnya kelengkapan alat kerja sangat membantu karyawan dalam menunjang kinerjanya. Perusahaan ini sudah memberikan kelengkapan alat kerja sesuai dengan tugas dari masing – masing karyawannya. Tapi kenyataan yang ada kesadaran dari karyawan masih kurang dalam menggunakan kelengkapan alat kerja. Terbukti bahwa setiap melakukan pekerjaan di lapangan masih ada karyawan yang enggan menggunakan alat tersebut.

Hasil perbincangan dari salah satu karyawan bahwa mengapa karyawan enggan menggunakan alat tersebut dikarenakan alat yang disediakan sulit untuk dipakai, tidak nyaman, terganggu untuk digunakan dan masih banyak faktor penyebab yang lain. Salah satu contoh karyawan enggan menggunakan perlengkapan kerja dikarenakan semua perlengkapan kerja harus memenuhi pengujian mutu karena harus memenuhi standart yang telah ditentukan untuk menjamin bahwa alat pelindung diri akan memberikan perlindungan sesuai yang diharapkan.

Setiap hari dalam menjalankan tugasnya dilapangan, karyawan difasilitasi mobil dari perusahaan. Didalam mobil tersebut terdapat perlengkapan alat kerja seperti baju, topi, sarung tangan, dan sepatu yang harus digunakan setiap karyawan dalam melakukan pekerjaan. Tetapi, tidak semua kelengkapan alat

kerja dimiliki oleh setiap karyawan seperti tangga, tang, alat setrum dan tali pengikat.

Tabel 1.1 Kelengkapan Alat Kerja didalam 1 Unit Mobil

No.	Perlengkapan Alat Kerja	Unit
1.	Baju	4
2.	Topi	4
3.	Sarung Tangan	4
4.	Sepatu	4
5.	Tangga	1
6.	Tang	1
7.	Alat Setrum	1
8.	Tali Pengikat	1

Sumber : PT. PLN (Persero) Pamekasan

Semua alat pelindung diri sebelum dipasarkan harus diuji lebih dahulu mutunya. Dalam kegunaannya semua alat tersebut harus terjaga dan dipelihara, alat pelindung diri yang akan digunakan harus benar – benar sesuai dengan kondisi tempat kerja, bahaya kerja dan pekerja sendiri agar benar – benar dapat memberikan perlindungan semaksimal mungkin pada tenaga kerja. Selanjutnya mengenai ukuran, untuk dapat memberikan perlindungan yang maksimum pada tenaga kerja ukuran baju, topi, dan sepatu harus tepat. Ukuran yang tidak tepat akan menimbulkan gangguan pada pemakainya. Yang terakhir yakni cara pemakaian, sekalipun alat pelindung diri disediakan oleh perusahaan, alat – alat

ini tidak akan memberikan manfaat yang maksimal bila cara memakainya tidak benar.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis mengambil judul “ **Pengaruh Kelengkapan Alat Kerja dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan Lapangan PT. PLN (Persero) di Pamekasan** “

1.2 Rumusan masalah

- A. Apakah Variabel Kelengkapan Alat Kerja dan Variabel Disiplin Kerja berpengaruh Parsial terhadap Kinerja Karyawan Lapangan PT. PLN (Persero) di Pamekasan ?
- B. Apakah Variabel Kelengkapan Alat Kerja dan Variabel Disiplin Kerja berpengaruh Simultan terhadap Kinerja Karyawan Lapangan PT. PLN (Persero) di Pamekasan ?
- C. Dari variabel Kelengkapan Alat Kerja dan Disiplin Kerja manakah yang berpengaruh dominan terhadap kinerja karyawan Lapangan PT. PLN (Persero) di Pamekasan ?

1.3 Tujuan

- A. Untuk mengetahui apakah Variabel Kelengkapan Alat Kerja dan Variabel Disiplin Kerja berpengaruh parsial terhadap Kinerja Karyawan Lapangan PT. PLN (Persero) di Pamekasan
- B. Untuk mengetahui apakah Variabel Kelengkapan Alat Kerja dan Disiplin Kerja berpengaruh Simultan terhadap Kinerja Karyawan Lapangan PT. PLN (Persero) di Pamekasan
- C. Untuk mengetahui variabel manakah yang paling dominan diantara Kelengkapan Alat Kerja dan Disiplin Kerja terhadap kinerja karyawan Lapangan PT. PLN (Persero) di Pamekasan

1.4 Manfaat Penelitian

a. Bagi peneliti

Peneliti mengharapkan penelitian ini berguna dalam menambah wawasan penelitian dan sebagai bahan kajian untuk pengembangan yang lebih mendalam dan lebih luas dimasa yang akan datang di bidang ilmu manajemen terutama sumberdaya manusia khususnya mengenai pengaruh kesiapan alat dan disiplin kerja.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, menambah sumber pemikiran dan saran – saran yang bermanfaat bagi perusahaan dalam mengevaluasi Kelengkapan Alat dan Disiplin Kerja serta merekomendasi temuan – temuan dalam penelitian ini untuk perkembangan perusahaan tersebut.

c. Bagi Pembaca

Penelitian di harapkan dapat menjadi sumber informasi yang akan memberikan penambahan wawasan mengenai sumber daya manusia khususnya berhubungan dengan Pengaruh Kelengkapan Alat dan Disiplin Kerja terhadap Kinerja Karyawan.

d. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang Kelengkapan Alat Kerja dan Disiplin Kerja yang ada di Perusahaan.